

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

Soendari *et al* (2008 : 82) mengemukakan bahwa :

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas ini meliputi dua proses, yaitu proses *decoding*, juga dikenal dengan istilah membaca teknis atau permulaan, dan proses pemahaman. Makna yang diperoleh dari simbol berupa huruf dan kata berkaitan dengan pemahaman.

Pemahaman merupakan hasil belajar dikemukakan oleh Mursell (2008:27) “Belajar yang efektif hasilnya merupakan pemahaman, pengertian, pengetahuan, atau wawasan”. Sehingga membaca pemahaman merupakan pemaknaan terhadap informasi yang diperoleh dari aktivitas auditif dan visual.

Apabila dilihat arti dari aktivitas memahami itu sendiri menurut Anderson dan Krathwohl (1956) dalam Prihantoro (2010 : 43) ‘Memahami adalah mengontruksikan makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru’.

Berkaitan dengan penelitian ini, pemahaman yang berkaitan dengan bahasa. Bahasa itu sendiri menurut Desmita (2009 :54-55), “Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah”.

Untuk dapat mengerti isi bacaan sebagai syaratnya adalah harus mengerti kalimat. Agar dapat memahami kalimat, syaratnya adalah menguasai konsep kata-kata yang terangkai menjadi kalimat (frase). Dalam pemberian materi pelajaran, guru harus menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai oleh peserta didik.

Mursell (2008 : 23) memandang keberhasilan pelajaran bergantung pada taraf makna, sebagaimana dikemukakannya bahwa :

Berhasil tidaknya pelajaran bergantung pada taraf makna, yang dikandung pelajaran itu bagi anak. Mengajar dengan sukses harus didasarkan atas pelajaran yang mengandung makna yang sebanyak-banyaknya bagi anak, bukan dengan rutin yang mekanis.

2. Definisi Operasional

Menurut Hact dan Farhady (1981) mengemukakan bahwa ‘Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain’ (Sugiyono, 2009:60).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat” (Sunanto, dkk. 2006: 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna atau pengertian. Karena manusia dapat mempelajari segala sesuatu, sebenarnya tidak ada sesuatu yang sama sekali tak bermakna yang menjadi persoalan ialah bukan ada atau tidak adanya makna sesuatu, melainkan makna sesuatu. Mengajar akan berhasil apabila pelajaran benar-benar bermakna. Materi pelajaran akan bermakna apabila anak memahami bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut.

Materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak disusun berdasarkan pengalaman bahasa anak. Bahasa ini diketahui dari pencatatan kosa kata yang diucapkan oleh anak. Lalu disusun menjadi instrumen penelitian dengan jumlah paragraf, kalimat dan kata yang sama dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dari buku sumber dan jenis pertanyaan yang diberikan memiliki komponen yang sama pula sehingga tingkat kesulitannya pun sama.

b. Variabel Terikat

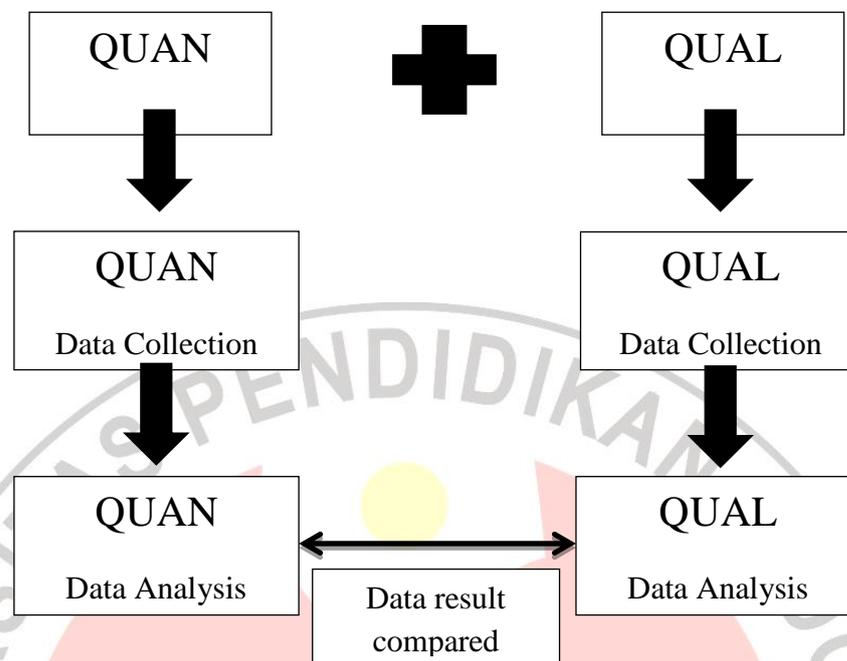
“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas” (Sunanto, dkk. 2006:12). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman.

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari simbol huruf yang membentuk kata maupun kalimat. Membaca pemahaman merupakan pemaknaan atau penafsiran dari informasi yang dibaca. Pemahaman merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar. Pemahaman akan muncul apabila yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik. Pemahaman dapat diketahui dengan cara mengungkapkan kembali apa yang telah dibaca, akan tetapi bukan berupa hapalan yang apabila ditanyakan pada waktu lain menjadi lupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meneliti fenomena yang ada dalam kehidupan. Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian. Metode penelitian berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data yang diperoleh dari penelitian merupakan data empiris (teramati) yang bersifat valid, reliabel, dan obyektif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi. Jenis metode kombinasi yang digunakan yaitu metode kombinasi model campuran berimbang (*concurrent triangulation strategy*). Sugiyono (2011 : 499) mengemukakan bahwa “Metode kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara berimbang”.



Gambar 3.1. Proses metode kombinasi model *concurrent triangulation design* (model campuran berimbang).

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa metode penelitian dapat berangkat dari rumusan masalah kualitatif atau kuantitatif yang sejenis. Rumusan masalah kualitatif adalah pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban dengan data kualitatif, dan rumusan masalah kuantitatif adalah pertanyaan penelitian yang memerlukan data kuantitatif.

C. Desain Penelitian

Sugiyono (2011 : 500) mengemukakan metode kombinasi model atau desain *concurrent triangulation* bahwa :

Dengan metode ini hasil penelitian akan lebih lengkap, valid, reliabel, dan obyektif; karena dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, kelemahan satu teknik pengumpulan data akan dapat diatasi dengan teknik pengumpulan data yang lain.

Menurut Creswell (2009) dalam (Sugiyono, 2011 : 500) mengemukakan bahwa, ‘Metode ini merupakan metode yang populer di antara metode kombinasi

yang lain. Karena kedua metode digunakan dalam waktu yang sama, maka dari segi waktu akan lebih efisien’.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true - experimental design* dengan ciri sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Bentuk desain yang digunakan *pretest-posttest equivalent group design*. *Pretest-posttest equivalent group design* menurut Emzir (2007 : 98-99), ‘Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukkan hubungan sebab akibat, tetapi yang juga paling sulit dilakukan’. Kedua kelompok penting diperlakukan dengan cara yang sama untuk mengontrol. Gambar desain penelitian *pretest-posttest equivalent group design* dari Emzir (2007 : 101) adalah sebagai berikut,

R_E	O₁	X	O₂
R_K	O₁	X	O₂

Gambar 3.2. *Pretest-posttest equivalent group design*

Keterangan :

R_E : Kelompok eksperimen

R_K : Kelompok kontrol

O₁ : Pretest

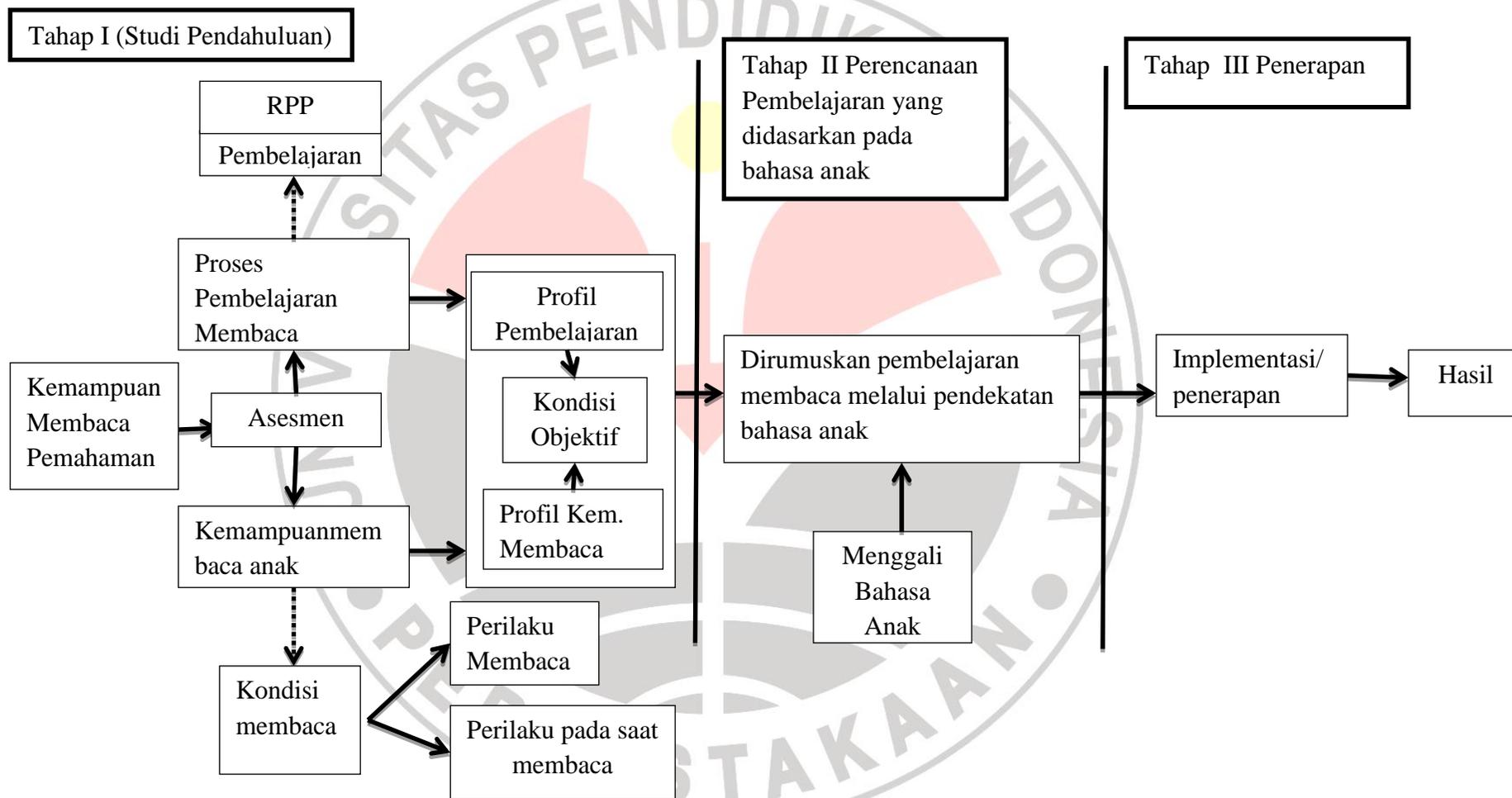
X : Perlakuan

O₂ : Posttest

Berkaitan dengan desain yang digunakan, kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan berupa materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Kelompok kontrol mendapat perlakuan seperti yang diberikan pada tahap *pre-test*. Banyaknya perlakuan untuk kelompok eksperimen sama dengan perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol. Hanya berbeda pada materi yang diberikannya saja.

Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Maka peneliti harus memperkuat diri menjadi *human instrument* agar bisa mengumpulkan, dan menganalisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen untuk mengumpulkan data kualitatif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.





Gambar 3.3. Prosedur Penelitian

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita ringan di SLB Kabupaten Sumedang. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh. Subjek yang digunakan berjumlah 11 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini karena mereka mempunyai kemampuan awal yang hampir sama untuk keterampilan membaca pemahaman, serta mempunyai *Mental Age* (MA) tujuh sampai sembilan tahun. MA merupakan hasil dari perhitungan antara IQ dengan usia anak.

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100$$

Sehingga dapat diketahui, bahwa :

$$MA = \frac{IQ \times CA}{100}$$

Alasan mengapa penulis menggunakan sampel yang mempunyai MA yang sama adalah, penulis lebih menitikberatkan pada kemampuan subjek. Karena kemampuan anak tunagrahita ringan berbeda-beda walaupun memiliki IQ maupun usia kronologi yang sama. Subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengelompokkan berdasarkan *mental age* (MA). Subjek penelitian berasal dari tiga sekolah karena keberadaan anak tunagrahita ringan yang tidak dapat ditemukan dalam jumlah besar pada satu sekolah.

Peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Subjek Penelitian

a. Subjek kelompok kontrol

No.	Nama	Jenis kelamin	MA	Sekolah
1.	SR	Perempuan	9 th	SLB Rahmah Dewi
2.	VD	Perempuan	8 th	SLB Rahmah Dewi
3.	RI	Perempuan	7,5 th	SLB Rahmah Dewi
4.	WA	Perempuan	9 th	SLB BC Baitturohman
5.	NS	Perempuan	7,5 th	SLB BC Baitturohman
6.	DSN	Laki-laki	9 th	SLB BC Baitturohman
7.	DM	Perempuan	7 th	SLB BC Baitturohman

b. Subjek kelompok eksperimen

No.	Nama	Jenis kelamin	MA	Sekolah
1.	DK	Laki-laki	7,5 th	SLB Negeri B Sumedang
2.	RS	Laki-laki	8 th	SLB Negeri B Sumedang
3.	TRA	Laki-laki	9 th	SLB Negeri B Sumedang
4.	SK	Perempuan	7 th	SLB Negeri B Sumedang

Subjek penelitian dalam penelitian ini selain peserta didik adapula guru karena guru yang melaksanakan *pre-test*, perlakuan dan *post-test*.

No.	Nama	Jenis kelamin	Sekolah
1.	Ibu H.	Perempuan	SLB Negeri B Sumedang
2.	Ibu R.	Perempuan	SLB Rahmah Dewi
3.	Bapak R.	Laki-laki	SLB BC Baitturohman

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri B Sumedang, Jalan Margamukti Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Kode Pos 45353. Lokasi lainnya SLB Rahmah Dewi bertempat di Jalan Pager Betis Kelurahan Cipameungpeuk Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dan SLB BC Baitturohman bertempat di Jalan Cigansa Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Kode Pos 45371.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif.

a. Penelitian Kuantitatif

- 1) Keterampilan membaca pemahaman anak terhadap materi pelajaran/teks bacaan dari buku sumber yang biasa diberikan oleh guru.
- 2) Keterampilan membaca pemahaman subjek terhadap materi pelajaran/teks bacaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan pengalaman bahasa anak.

b. Penelitian Kualitatif

- 1) Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik (berkaitan dengan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran).
- 2) Kondisi membaca (perilaku membaca dan perilaku pada saat membaca) anak
- 3) Menggali pengalaman bahasa anak (kelompok eksperimen).

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

a. Membuat Kisi-kisi

Tahap I (Pre-test)

Kisi-kisi yang dibuat disesuaikan dengan kajian pustaka yang ada. Seperti untuk kisi-kisi pedoman wawancara materi, pedoman studi dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pedoman observasi proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk kisi-kisi keterampilan membaca pemahaman terhadap materi pelajaran/teks bacaan yang bersumber dari buku di sekolah, perilaku membaca dan perilaku pada saat membaca. Kisi-kisi terlampir.

Tahap Penggalan Bahasa

Kisi-kisi instrumen yang dibuat untuk pedoman wawancara. Berkaitan dengan tema yang digunakan dalam materi teks bacaan yang diberikan yaitu lingkungan.

Tahap II (Perlakuan)

Kisi-kisi keterampilan membaca pemahaman subjek terhadap materi pelajaran/teks bacaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan bahasa anak disusun dari hasil menggali bahasa anak dan memiliki jumlah kata, kalimat, paragraf serta komponen dan jumlah pertanyaan setiap komponennya sama dengan instrumen materi dari buku sumber.

b. Membuat Instrumen Penelitian

Tahap I (Pre-test)

Penyusunan instrumen penelitian merupakan pengembangan dari kisi-kisi yang sudah dibuat. Instrumen materi pelajaran berupa pedoman instrumen wawancara materi, instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran berupa studi dokumentasi dan proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa instrumen observasi. Instrumen keterampilan membaca pemahaman terhadap materi pelajaran/teks bacaan yang bersumber dari buku dilakukan melalui pemberian teks bacaan yang disertai dengan pertanyaan. Dan pedoman observasi terhadap perilaku membaca dan perilaku pada saat membaca.

Tahap Penggalian Bahasa

Penyusunan instrumen penggalian bahasa ini berupa pedoman instrumen wawancara. Diadaptasi dari instrumen penelitian Novitasari (2011) yang berjudul Penggunaan Pendekatan Pengalaman Bahasa (*Language Experience Approach*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca (Penelitian Eksperimen dengan *Single Subject Research* pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas 1 di SD Negeri Putraco Indah). UPI : Tidak diterbitkan.

Tahap II

Penyusunan instrumen pada tahap ini merupakan pengembangan dari kisi-kisi yang sudah dirumuskan. Memiliki jumlah paragraf dan kalimat yang sama dengan instrumen pada tahap ke-I. Jumlah katanya pun tidak jauh berbeda. Selain itu, pertanyaannya memiliki tingkat kesulitan yang sama. Dari segi komponennya yaitu, fakta, argumen, analogi, dan urutan kejadian. Dan jumlah pertanyaan pada setiap komponennya pun sama dengan instrumen tahap ke- I.

c. Uji Validitas Instrumen

Tahap I

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgment*. Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun instrumen penelitian. Kemudian diminta penilaian terhadap instrumen kepada para pakar. Adapun uji validitas terhadap instrumen materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan oleh tiga orang dosen. Begitupun untuk instrumen materi keterampilan membaca pemahaman dari buku sumber, perilaku membaca dan perilaku pada saat membaca dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari tiga orang dosen sebagai pakar. Kemudian data yang sudah diperoleh dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\% =$$

Tahap II

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgment*. Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun instrumen penelitian. Kemudian diminta penilaian terhadap instrumen kepada para pakar dan guru. Adapun uji validitas terhadap instrumen keterampilan bahasa anak dan keterampilan membaca pemahaman subjek terhadap materi pelajaran/teks bacaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan bahasa anak dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari satu orang dosen sebagai pakar, dan dua orang guru. Kemudian data yang sudah diperoleh dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah h yang cocok}}{\text{jumlah h penilai}} \times 100\% =$$

Dan validitas untuk materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak dilakukan oleh tiga orang guru.

d. Reliabilitas

Sebagai persyaratan pokok kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas. “Untuk instrumen yang dapat diberikan skor dan skornya bukan 1 dan 0, uji coba dapat dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus Alpha” (Arikunto, 2007 : 180). Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.4. Rumus Alpha

dengan keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas ini dilakukan di SLB ABCD Nur Amalia yang bertempat di jalan Panunjang RT 03 RW 05 Desa Padasuka Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Dilakukan terhadap dua peserta didik di sekolah tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Kuantitatif

1) Tahap ke-1 (*Pre-test*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tes. Tes pertama merupakan pemberian materi pelajaran dari buku sumber. Tes ini diberikan oleh guru. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa uraian dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal.

2) Tahap ke-2 (*Perlakuan*)

Pada tahap ini merupakan penerapan materi pelajaran dari bahasa anak. Materi yang digunakan dalam penelitian ini jenisnya sama dengan *pre-test* yaitu terdiri dari pertanyaan berupa uraian dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal. Kelompok kontrol pun memperoleh perlakuan dengan menggunakan materi pelajaran yang diberikan pada saat *pre-test*.

3) Tahap ke-3 (*Post-test*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tes. Tes tahap ketiga ini merupakan pemberian materi pelajaran dari buku sumber sama seperti yang diberikan pada tahap *pre-test*.

b. Penelitian Kualitatif

1) Tahap ke-1 (*Pre-test*)

a) Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu dengan wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui materi pelajaran yang diberikan terhadap subjek penelitian.

b) Studi Dokumentasi

Dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Untuk melihat komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP dan materi yang dipersiapkan.

c) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran, perilaku membaca dan perilaku pada saat membaca pada anak.

2) Tahap Penggalan Bahasa

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara. Pada kegiatan ini, peneliti merekam yang diucapkan oleh anak pada kelompok eksperimen, lalu dilakukan pencatatan. Bahasa yang digali sebagai sumber untuk penyusunan materi pelajaran melalui pendekatan bahasa anak.

3) Tahap ke-2 (Perlakuan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan perilaku membaca dan perilaku pada saat membaca.

4) Tahap ke-3 (Post-test)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan perilaku membaca dan perilaku saat membaca pada anak.

F. Teknik Analisis Data

1. Penelitian Kuantitatif

Data yang diperoleh atau di analisis dengan menggunakan hitungan statistik non parametrik. Uji statistik yang digunakan adalah uji Mann-Whitney atau U-tes. Menurut Susetyo (2010 : 236) langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian U-tes adalah sebagai berikut :

- a. Menggabungkan data kelompok 1 dan kelompok 2, kemudian memberi ranking pada data terkecil hingga data terbesar atau sebaliknya. Data terkecil diberi urutan atau ranking 1, data berikutnya diberikan urutan atau ranking 2 dan seterusnya. Dalam pemberian ini diperhatikan tanda aljabar negatif, ranking terendah diberikan pada bilangan negatif yang terbesar.
- b. Menghitung jumlah rangking pada masing-masing kelompok data.

- c. Jumlah rangking yang terkecil diambil atau U dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Mann-Whitney.

Dengan taraf nyata atau taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Membuat kesimpulan, dengan aturan sebagai berikut :kriteria penolakan H_0 untuk satu sisi jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

2. Penelitian Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009 : 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display*(Penyajian Data)

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

